

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK BRISYARIAH PERIODE 2011-2014 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

Ari Kristin Prasetyoningrum & Noor Ahmad Toyyib
UIN Walisongo Semarang
ari.kristin@gmail.com & toyyib.forshei@gmail.com

Abstract

The rapid development of banking as well as high levels of complexity influence the performance and increase the risk of a bank. Therefore, it is important for banks to maintain the trust because of activities related to public confidence. This study aims to determine the health level of PT. Bank BRISyariah in 2011-2014 by using CAMEL. This research used quantitative descriptive analysis aims to analyze the soundness of PT. Bank BRISyariah in 2011-2014 using the CAMEL factors include capital, asset quality, management, earnings and liquidity. Data used in this study a BRISyariah Annual Report 2011 to 2014 taken from www.brisyariah.co.id. and Quarterly Financial Report Bank BRISyariah published by Bank Indonesia was taken from www.bi.go.id. Based on the analysis of the Bank's soundness BRISyariah using CAMEL ratio in 2011-2014 can be said that in general PT. Bank BRISyariah in conditions HEALTHY, the the first rank in the CAR, PPAP, ROA, NPM, and CR; The second rank in the KAP; BOPO ranked third; and LDR in the fourth.

Keywords: *Banks, CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity)*

Pendahuluan

Sistem perbankan syariah di Indonesia dalam 10 tahun terakhir telah berkembang secara signifikan. Total aset industri perbankan syariah telah meningkat hampir 13 kali lipat dari Rp 21, 5 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 278,9 triliun pada tahun 2014. Laju rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah secara impresif tercatat mencapai 36,1% sejak 2005-2014. Pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah per januari 2015 telah mencapai Rp. 197,5 triliun dan pada saat yang sama penghimpunan DPK mencapai nilai sebesar Rp. 209,2 triliun yang merefleksikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dan memercayakan pengelolaan

dananya di bank syariah serta semakin kompetitifnya *return* bagi hasil di bank syariah.¹

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa di bidang perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan.

Dalam rangka fungsi pengawasannya, minimal Bank Indonesia memiliki 3 instrumen untuk mengawasi tingkat kesehatan sebuah bank sesuai dengan peraturan yakni :

1. Analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*).
2. BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), dengan tujuan untuk menghindari kegagalan usaha sebagai akibat dari konsentrasi pemberian kredit baik untuk melindungi kepentingan, kepercayaan publik maupun untuk memelihara kesehatan bank.
3. Penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Ketentuan ini sejalan dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/25/PBI tanggal 24 Nopember 2003.²

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital*

¹ Achmad Buchori, *Seri Edukasi Perbankan Syariah*, Jakarta: Departemen Perbankan Syariah, 2015, hlm. i.

² Oktafrida Anggraeni, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009", Skripsi, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011.

(Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Dari latar belakang di atas menarik untuk diteliti mengenai analisis tingkat kesehatan bank pada PT. Bank BRISyariah, karena BRISyariah di tahun 2015 ini semakin dekat dengan masyarakat. Antusiasme masyarakat untuk menggunakan Bank BRISyariah tentunya karena produk-produk unggulan dengan program yang memiliki diferensiasi seperti penghimpunan dana tabungan dengan program Hujan Emas, serta produk pembiayaan berbasis emas yaitu KLM BRISyariah iB, dana Gadai BRISyariah iB, Dana Talangan Haji, KPR, Pembiayaan Comercial, Linkage & SME, serta produk dan layanan lainnya. Terutama pada program produk Dana Talangan Haji ini yang menjadikan masyarakat memilih Bank BRISyariah, karena Bank BRISyariah pada tahun 2015 dipercaya untuk menghimpun Dana Tabungan Haji yang sebelumnya ditangani oleh Bank Syariah Mandiri.

Sesuai rencana bisnis Bank BRISyariah ke depan, BRISyariah akan terus ekspansif dengan mendirikan kantor-kantor baru maupun *office channeling* berupa kantor layanan syariah di kantor-kantor Bank BRI. Di tahun 2012 telah dibuka lebih dari 50 KCP baru BRISyariah, sebagai salah satu bentuk ekspansi korporasi. Dan pada tahun 2015 ini berdasarkan website resmi Bank BRISyariah telah tercatat kantor-kantor Bank BRISyariah sebanyak 52 Kantor Cabang, 206 Kantor Cabang Pembantu, 11 Kantor Kas, serta 674 Kantor Layanan Syariah.³

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Maka dari itu PT. Bank BRISyariah secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta

³ <http://www.brisyariah.co.id/>

pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank terpercaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank BRISyariah selama tahun 2011-2014 dengan menggunakan metode CAMEL.

Bank Umum

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴

Sedangkan pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).⁵

Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁶ Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.⁷

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Ed. Rev. 2005, hlm. 23.

⁵ *Ibid.* hlm. 33.

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 61.

⁷ Triandaru dan Santoso, *Bank...*, hlm. 153.

Dasar Hukum Operasional Bank Syariah

Bank Umum Syariah didirikan pertama di Indonesia tahun 1992 berdasarkan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992, tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan sebagai landasan hukum BPRS adalah UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan PP Nomor 73 tentang BPR beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil.⁸

Namun pengaturan mengenai perbankan syariah di dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 belum spesifik sehingga perlu diatur secara khusus dalam suatu undang-undang tersendiri dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 Pasal (5) untuk memperoleh izin usaha bank syariah harus memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang: susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian di bidang perbankan syariah, dan kelayakan usaha.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.⁹

Akuntansi dalam Islam merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah SWT untuk melaksanakan pencatatan dalam transaksi usaha. Islam memandang akuntansi tidak sekedar ilmu yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan saja, tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai Islam sesuai ketentuan syariah. Ini didasarkan pada QS. al-Baqarah [2]:282.

⁸ Sudarsono, *Bank ...*, h. 31-32.

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 105.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kalian menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada hutangnya.....” (QS. al-Baqarah [2]:282)

Kesehatan Keuangan Bank

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Metode CAMEL

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank harus mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Untuk itu penilaian kesehatan bank disempurnakan. Metodologi penilaian kesehatan bank yang mendasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998 perihal Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dinyatakan tidak berlaku bagi Bank

Umum yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional sejak penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk posisi akhir bulan Desember 2004. Metodologi penilaian kesehatan bank saat ini adalah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

a. Capital (Modal)

Penilaian didasarkan kepada *capital* atau struktur permodalan dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

b. Asset (Aktiva)

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif.

c. Management (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, aktiva, rentabilitas, likuiditas, dan umum. Pendekatan ini mengacu pada pengukuran terhadap Manajemen Umum dan Manajemen Risiko dengan menggunakan kuisisioner, tapi pengukuran menggunakan kuisisioner sangat sulit untuk dilakukan karena berhubungan erat dengan kerahasiaan suatu bank atau aspek-aspek intern bank yang tidak sembarangan dipublikasikan.

Berdasarkan pada hal tersebut digunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dikarenakan rasio NPM erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, dimana *net income* (laba bersih) dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimal. Sedangkan *net income* (laba bersih) dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko

pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* (pendapatan operasi) yang optimal.¹⁰

d. *Earning* (Rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini yaitu rasio laba terhadap total *asset* (*Return on Asset*), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Aset likuid yang dimaksud dalam penelitian terhadap faktor likuiditas tersebut meliputi kas, penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Sedangkan yang dimaksud dengan hutang lancar adalah kewajiban segera tabungan dan deposito berjangka. Yang dimaksud dengan kredit pada rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima dalam penilaian terhadap aspek likuiditas.

Tinjauan Pustaka

Dina Ayu Fitriana melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2012 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk.)*, dengan kesimpulan bahwa permodalan (*capital*) hasil rasio yang ditunjukkan berada pada peringkat 1 (sangat baik). Kualitas aset (*asset quality*) dinilai dengan menggunakan rasio KAP berada pada peringkat 2 (baik), dan rasio NPL berada peringkat 3 (cukup baik). Manajemen (*management*) diukur dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) menghasilkan peningkatan rasio NPM yang tinggi. Rentabilitas (*earning*) dinilai dengan menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO,

¹⁰ Miftahul Wahid, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Bank BUMN Tahun 2010-2014", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Jurusan Manajemen S1 Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2015.

dan NIM. Untuk keempat rasio tersebut semuanya berada pada peringkat 1 (sangat baik). Likuiditas (*liquidity*) dinilai dengan menggunakan rasio LDR. Berdasarkan aspek likuiditas Bank tidak mempunyai kewajiban yang harus segera dibayar sehingga modal inti yang dimiliki Bank dapat menutupi pinjaman lainnya. Hasil rasio yang ditunjukkan berada pada peringkat 1 (Sangat baik).¹¹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Zia Rizqi Rahman dengan judul *Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2008-2011)*, dengan kesimpulan bahwa hasil rasio permodalan terhadap ATMR diperoleh nilai rasio permodalan tahun 2008 sebesar 28,92%, tahun 2009 sebesar 11,19%, tahun 2010 sebesar 10,46%, termasuk sehat, sedangkan tahun 2011 sebesar 2,74% termasuk tidak sehat. **Asset:** (a) Hasil perhitungan rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif tahun 2008 sebesar 5,08%, 2009 sebesar 2,75%, tahun 2010 sebesar 2,99%, tahun 2011 sebesar 2,63%, maka kualitas aktiva tahun 2009-2011 dikategorikan sehat. (b) Hasil perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank tahun 2008 sebesar 33493%, tahun 2009 sebesar 1741%, tahun 2010 sebesar 2975 %, tahun 2011 sebesar 2975 %, maka dikategorikan sehat. Management, hasil perhitungan rasio NPM tahun 2008 sebesar -147,95%, tahun 2009 sebesar 4,49%, tahun 2010 sebesar 1,49%, tahun 2011 sebesar 1,02% sehingga dikategorikan tidak sehat. **Earning :** (a) Hasil perhitungan rasio ROA tahun 2008 sebesar -17,13%, 2009 sebesar 0,34%, tahun 2010 sebesar 0,26%, tahun 2011 sebesar 0,15%, maka dikategorikan tidak sehat. (b) Hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2008 sebesar 110,22%, termasuk tidak sehat, tahun 2009 sebesar 67,73%, tahun 2010 sebesar 62,09%, tahun 2011 sebesar 55,80% termasuk sehat. **Liquidity:** (a) Hasil perhitungan rasio CR tahun 2008 sebesar 71,65%, tahun 2009 sebesar 13,32%, tahun 2010 sebesar 14,99%, tahun 2011 sebesar 14,32%, maka termasuk sehat. (b) Hasil perhitungan rasio LDR tahun 2008 sebesar 24,51%, tahun 2009 sebesar

¹¹ Dina Ayu Fitriana. "Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2012 Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk.)", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2013.

4,06%, tahun 2010 sebesar 16,28%, tahun 2011 sebesar 21,39 termasuk kategori sehat.¹²

Penelitian lain yang dilakukan oleh A. Dharnaeny Taufik dengan judul *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010)*, dengan kesimpulan bahwa kondisi keuangan BPR Hasa Mitra secara keseluruhan dikatakan sehat, karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada di atas 81 (batas minimum sehat) yaitu sebesar 98,98 di tahun 2006, sebesar 99,40 di tahun 2007, sebesar 98,68 di tahun 2008, sebesar 99,40 di tahun 2009, dan sebesar 99,40 di tahun 2010. Pada faktor permodalan, berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori sehat nilai rasio yang diperoleh selalu berada di atas 8%. Pada Faktor Kualitas Aktiva Produktif, berdasarkan Rasio KAP selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada di bawah 10,35% (sesuai standar Bank Indonesia). Kemudian berdasarkan rasio PPAP selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada di atas 81%. Pada faktor manajemen dari tahun 2006 hingga 2010 berada pada kategori sehat karena nilai kredit yang diperoleh adalah sebesar 97. Pada faktor rentabilitas, berdasarkan rasio ROA selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada di atas 1,215%, lalu berdasarkan rasio BOPO selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori sehat krena nilai rasio yang diperoleh selalu berada di bawah 93,52%. Pada faktor likuiditas, berdasarkan *Cash Ratio* selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada di atas 4,05%, lalu berdasarkan rasio LDR selama tahun 2006 hingga 2010 berada dalam kategori sehat karena nilai rasio yang diperoleh selalu berada di bawah 94,75%.¹³

¹² Zia Rizqi Rahman. "Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2008-2011", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2013.

¹³ A. Dharnaeny Taufik. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL Periode 2006-2010", Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Eko Adi Widyanto, dengan judul *Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2008-2010)*, dengan kesimpulan bahwa kinerja keuangan baik pada rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR) PT. Bank Mega Syariah Indonesia pada rasio ini memenuhi ketentuan Bank Indonesia setiap tahunnya walaupun turun naik. Kinerja keuangan baik pada rasio Aktiva produktif yang diklasifikasi (APD) terhadap Aktiva Produktif, pada rasio ini memenuhi ketentuan Bank Indonesia setiap tahunnya dan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Rasio PPAP yang dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk juga memenuhi ketentuan Bank Indonesia setiap tahunnya meskipun bertolak belakang dengan rasio APD yakni mengalami penurunan tiap tahunnya. Kinerja keuangan baik pada rasio ROA pada tahun 2008, 2009, dan 2010 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia walaupun tidak stabil (naik dan turun). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2008 sebesar 116,25 % tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia, yaitu biaya operasional tidak lebih dari 93,52 %. Ini berarti biaya operasional pada tahun 2008 lebih tinggi dari pada pendapatan operasionalnya. Rasio LDR dari tahun 2008, 2009, dan 2010 tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia, yang seharusnya tidak lebih dari 94,755%.¹⁴

Metodologi

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Kemudian dianalisa dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*) dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi tingkat kesehatan bank. Metode ini dilakukan dengan mengambil obyek penelitian di PT Bank BRISyariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

¹⁴ Eko Adi Widyanto. "Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL, studi kasus pada PT Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010", Jurnal EKIS, Vol. 8, No. 2, Agustus 2012.

Data primer dalam penelitian ini berupa *Annual Report* BRISyariah tahun 2011-2014 yang diambil dari www.brisyariah.co.id. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, data sekunder ini berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank BRISyariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia diambil dari www.bi.go.id.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank BRISyariah. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank BRISyariah selama periode 2011-2014.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Variabel penelitian adalah aspek-aspek yang dianalisis penulis dilihat dari aspek C (*Capital*), A (*Asset*), M (*Managemen*), E (*Earning*), dan L (*Liquidity*). Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) predikat dengan kriteria Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat. Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional kontrak supaya dapat diukur, seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Definisi Operasi Variabel

Variabel	Definisi Operasi	Pengukuran	Kriteria
<i>Capital</i>	Penilaian permodalan didasarkan pada rasio jumlah Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut risiko (ATMR).	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ $\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1$	Rasio

Asset	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio KAP dihitung dari rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Aktiva Produktif (AP). • PPAP merupakan antisipasi kerugian yang dibentuk bank atas kemungkinan tidak tertagihnya aktiva produktif. 	$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$ <p>Nilai Kredit = $\frac{22,5 - \text{Rasio}}{0,15}$</p> $\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$ <p>Nilai Kredit = Rasio X 1</p>	Rasio
Management	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan <i>Net Profit Margin</i> • NPM erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko. 	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Earning	<ul style="list-style-type: none"> • ROA menunjukkan kemampuan pengelola aktiva bank untuk menghasilkan laba. • BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional bank. 	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Volume Usaha}} \times 100\%$ <p>Nilai Kredit = $\frac{\text{Rasio}}{0,015}$</p> $\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p>Nilai Kredit = $\frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08}$</p>	Rasio
Liquidity	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio kecukupan alat likuid menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban lancarnya. • Rasio kredit terhadap dana 	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ <p>Nilai Kredit = $\frac{\text{Rasio CR}}{0,05}$</p>	Rasio

	yang diterima menunjukkan besarnya penggunaan dana yang diterima dalam penjualan kredit.	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ $\text{Nilai Kredit} = (115 - \text{rasio LDR}) \times 4$	
--	--	--	--

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan data secara manual untuk menghitung besarnya CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, CR, dan LDR. Kemudian hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk-bentuk tabel yang mencerminkan penghitungan dan dijelaskan dengan kalimat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mencari rasio yang didapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen berdasarkan metode CAMEL dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil penelitian berupa perhitungan yang kemudian di uraikan atau digambarkan dalam bentuk narasi dan ditarik suatu kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Bank Indonesia selaku bank sentral dan regulator bagi perbankan di Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Hasil analisis akan menunjukkan kondisi kesehatan bank yang digolongkan ke dalam peringkat komposit yang merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank keseluruhan faktor dilakukan dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang dilaksanakan dengan cara mengkuantitatifkan aspek-aspek yang termasuk dalam CAMEL, sehingga diperoleh suatu nilai-nilai rasio tertentu. Adapun hasil penilaian

tingkat kesehatan PT. Bank BRISyariah Periode Tahun 2011-2014 dengan metode CAMEL sebagai berikut:

Tabel 2
Nilai Kredit Faktor Tahun 2011

FAKTOR	KOMPO NEN	RASIO	NILAI KREDIT	NILAI KREDIT MAX 100	BOB OT	NILAI TERTIM BANG
1	2	3	4	5	6	7 = 5x6
CAPITAL	CAR	14,74	148,40	100	30%	30
ASSET	KAP	2,15	135,67	100	25%	25
	PPAP	116,82	116,82	100	5%	5
MANAJEMEN	NPM	229,82	229,82	100	20%	20
EARNING	ROA	0,15	10	10	5%	0,50
	BOPO	99,25	9,37	9,37	5%	0,47
LIKUIDITAS	CR	29,80	596	100	5%	5
	LDR	96,16	75,36	75,63	5%	3,78
TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					100%	89,75

Sumber : Data penelitian yang diolah berdasarkan Modul Praktikum Analisa Laporan Keuangan¹⁵

Tabel 3
Nilai Kredit Faktor Tahun 2012

FAKTOR	KOMPO NEN	RASIO	NILAI KREDIT	NILAI KREDIT MAX 100	BOB OT	NILAI TERTIM BANG
1	2	3	4	5	6	7 = 5x6
CAPITAL	CAR	11,35	114,5	100	30%	30

¹⁵ Ratno Agriyanto, *Modul Praktikum Analisa Laporan Keuangan*, Laboratorium Akuntansi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang 2015.

ASSET	KAP	2	136,67	100	25%	25
	PPAP	182,88	182,88	100	5%	5
MANAJEMEN	NPM	77,76	77,76	77,76	20%	15,55
EARNING	ROA	0,98	65,33	65,33	5%	3,26
	BOPO	86,63	167,12	100	5%	5
LIKUIDITAS	CR	30,42	608,40	100	5%	5
	LDR	102,41	50,36	50,36	5%	2,51
TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					100%	91,33

Sumber : Data penelitian yang diolah

Tabel 4

Nilai Kredit Faktor Tahun 2013

FAKTOR	KOMPONEN	RASIO	NILAI KREDIT	NILAI KREDIT MAX 100	BOBOT	NILAI TERTIMBANG
1	2	3	4	5	6	7 = 5x6
CAPITAL	CAR	14,49	145,90	100	30%	30
ASSET	KAP	2,50	133,3333	100	25%	25
	PPAP	135,44	135,44	100	5%	5
MANAJEMEN	NPM	72,08	72,08	72,08	20%	14,41
EARNING	ROA	1,06	70,67	70,67	5%	3,53
	BOPO	83,82	202,25	100	5%	5
LIKUIDITAS	CR	30,44	608,80	100	5%	5
	LDR	105,99	36,04	36,04	5%	1,80
TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					100%	89,75

Sumber : Data penelitian yang diolah

Tabel 5
 Nilai Kredit Faktor Tahun 2014

FAKTOR	KOMPONEN	RASIO	NILAI KREDIT	NILAI KREDIT MAX 100	BOBOT	NILAI TERTIMBANG
1	2	3	4	5	6	7 = 5x6
CAPITAL	CAR	12,89	129,90	100	30%	30
ASSET	KAP	3,20	128,67	100	25%	25
	PPAP	87,40	87,40	87,40	5%	4,37
MANAJEMEN	NPM	66,52	66,52	66,52	20%	13,30
EARNING	ROA	0,08	5,33	5,33	5%	0,26
	BOPO	99,14	10,75	10,75	5%	0,54
LIKUIDITAS	CR	32,78	655,60	100	5%	5
	LDR	106,70	33,20	33,20	5%	1,66
TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					100%	80,14

Sumber : Data penelitian yang diolah

Tingkat kecukupan modal CAR yang dihasilkan oleh Bank BRISyariah selama tahun 2011-2014 mengalami naik turun, jika didasarkan pada standar BI ($\geq 12\%$) rasio CAR tahun 2011 pada peringkat 1, tahun 2012 turun ke peringkat 2, dan di tahun 2013-2014 kembali naik pada peringkat 1. Selain itu perolehan CAR Bank BRISyariah melampaui ketentuan kewajiban pemenuhan modal minimum KPMM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasio karena Bank BRISyariah menyediakan kecukupan modal untuk dapat mengantisipasi kerugian atas 56 risiko yang ditimbulkan terutama risiko kredit bermasalah NPL, di samping antisipasi terhadap risiko pasar akibat kerugian valas.

Selama tahun 2011-2013 Bank BRISyariah memiliki kualitas aset yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh kinerja Bank BRISyariah yang baik dalam mengendalikan jumlah PPAP, dan rasio PPAP yang dihasilkan masih memenuhi standar aman Bank Indonesia, yaitu masih diatas ($PPAP \geq 110\%$).

Namun rasio PPAP tahun 2014 mengalami penurunan ke peringkat 5 ($PPAP < 95\%$) sehingga kualitas aset tidak baik.

Bank BRISyariah mampu menghasilkan laba bersih yang baik karena meningkat pada tahun 2011-2013. Bank BRISyariah mendapatkan laba operasional yang naik cukup signifikan sehingga mampu menghasilkan laba bersih secara maksimal. Namun jika dilihat secara rasio pada tahun 2012-2013 rasio mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun 2011. Namun di tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan, laba bersih dan laba operasional menurun jauh dibanding dengan tahun sebelumnya, sehingga mengakibatkan penurunan rasio NPM.

Bank BRISyariah menghasilkan rasio ROA yang berubah-ubah dan cenderung tidak sehat ini karena laba yang diperoleh BRISyariah sangat kecil jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, ini dapat dilihat pada rasio 2011 berada pada peringkat 4, pada tahun 2012 dan tahun 2013 sedikit mengalami kenaikan kembali sehingga berada diantara peringkat 3, namun pada tahun 2014 rasio mengalami penurunan sehingga kembali berada pada peringkat 4.

Kondisi Rasio BOPO Bank BRISyariah pada tahun 2011 Beban Operasional selisih sedikit dibanding dengan Pendapatan Operasional, sehingga rasio BOPO ($BOPO > 97\%$) atau dalam peringkat 5. Kenaikan pada beban operasional terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga, beban komisi, kerugian atas jumlah kredit yang diberikan (NPL), kerugian atas penurunan nilai aset, peningkatan biaya administrasi, biaya promosi, dan biaya personalia. Di tahun 2012-2013, Bank BRISyariah mengalami kenaikan beban operasional cukup signifikan tetapi Bank BRISyariah mampu memperoleh pendapatan operasional (terutama pendapatan bunga) yang melonjak cukup tinggi sehingga rasio BOPO ($BOPO \leq 94\%$) atau pada peringkat 1. Sedangkan di tahun 2014 Beban Operasional selisih sedikit dibanding dengan Pendapatan Operasional, sehingga rasio BOPO menurun pada ($BOPO > 97\%$) atau peringkat 5. Secara umum, selama tahun 2011-2014, Bank BRISyariah memiliki tingkat efisiensi yang kurang baik karena tidak mampu mempertahankan rasio BOPO sesuai dengan standar Bank Indonesia, yaitu $< 93,52\%$ karena di tahun 2011 dan 2014 pada kondisi $> 95,92\%$.

Selama tahun 2011-2014 Bank BRISyariah memiliki kinerja likuiditas (CR) yang baik selalu berada diatas $\geq 4,05\%$ dan berada pada peringkat 1 atau SEHAT. Meskipun selama tahun 2011-2014 mengalami peningkatan Hutang Lancar, namun dapat diimbangi dengan kenaikan Aset Lancar yang cukup tinggi sehingga rasio CR tetap naik pada setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel di atas, selama tahun 2011-2014 Bank BRISyariah memiliki kinerja likuiditas (LDR) yang semakin menurun. Pada tahun 2011 berada di peringkat 3 dengan rasio antara ($85\% < LDR \leq 100\%$). Namun selama tahun 2012 - 2014 mengalami penurunan rasio yang cukup signifikan sehingga berada di peringkat 4 berada pada rasio antara ($100\% < LDR \leq 120\%$). LDR Bank BRISyariah tergolong dalam tidak aman, karena sudah berada di atas standar maksimal pemberian kredit. Jumlah Kredit Yang Diberikan (KYD) oleh Bank BRISyariah kepada masyarakat tidak sebanding dengan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat, $KYD > DPK$. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan ketika terjadi penarikan DPK dalam jumlah yang besar sehingga likuiditas perbankan akan terganggu.

Hasil Deskriptif Analisis

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Berdasarkan Nilai Kredit Faktor
PT. Bank BRISyariah 2011-2014

No	Aspek	Komponen	Nilai Kredit Faktor				
			2011	2012	2013	2014	Total
1	<i>Capital</i>	CAR	30	30	30	30	120
2	<i>Assets</i>	KAP	25	25	25	25	100
		PPAP	5	5	5	4,37	19,37
3	<i>Management</i>	NPM	20	15,55	14,42	13,30	63,27
4	<i>Earning</i>	ROA	0,5	3,27	3,53	0,27	7,57
		BOPO	0,47	5	5	0,54	11,01
5	<i>Liquidity</i>	CR	5	5	5	5	20
		LDR	3,78	2,52	1,80	1,66	9,76
Nilai Kredit (Bobot Faktor)			89,75	91,34	89,75	80,14	350,98
Nilai Kredit (Bobot Faktor) Rata-			87,74				

Sumber: Data Penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh total nilai kredit (bobot faktor) tahun 2011 sebesar 89,75, tahun 2012 sebesar 91,34 tahun 2013 sebesar 89,75 dan tahun 2014 sebesar 80,14, selanjutnya dicari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 87,74 dan akhirnya hasil tersebut dibandingkan nilai kredit dan diinterpretasikan predikat tingkat kesehatan bank.

Dari hasil olah data tersebut jika dikelompokkan berdasarkan predikat tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|------------|
| 1. Sehat | 81 - < 100 |
| 2. Cukup Sehat | 66 - < 81 |
| 3. Kurang Sehat | 51 - < 66 |
| 4. Tidak Sehat | 0 - < 51 |

Tahun 2011 mendapatkan nilai sebesar 89,75 maka tergolong dalam predikat SEHAT. Tahun 2012 mendapatkan nilai sebesar 91,34 maka tergolong dalam predikat SEHAT. Tahun 2013 mendapatkan nilai sebesar 89,75 maka tergolong dalam predikat SEHAT. dan pada tahun 2014 mendapatkan nilai sebesar 80,14 maka tergolong dalam predikat CUKUP SEHAT.

Jika dilihat dari kondisi rata-rata selama tahun 2011 sdampai dengan tahun 2014, Bank BRISyariah mendapatkan nilai 87,74 atau berada pada kondisi SEHAT. Berdasarkan nilai kredit faktor hasil analisis CAMEL di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BRISyariah Periode Tahun 2011-2014 dilihat dari tingkat kesehatannya termasuk dalam kondisi SEHAT sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan BRISyariah selama tahun 2011-2014 dengan menggunakan metode CAMEL diketahui bahwa kondisi kesehatan Bank BRISyariah dalam kondisi SEHAT, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Permodalan (*capital*) Bank BRISyariah secara rata-rata berada pada 13,37 (peringkat 1) atau digolongkan dalam kondisi sangat baik.

2. Kualitas aset (*asset quality*) dinilai dengan menggunakan rasio KAP dan PPAP. Rasio KAP Bank BRISyariah rata-rata berada pada 2,46 (peringkat 2), dan rasio PPAP rata-rata berada pada 130,63 (peringkat 1).
3. Manajemen (*management*) diukur dengan menggunakan rasio NPM (Net Profit Margin). NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh Bank dibanding dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio rata-rata NPM Bank BRISyariah berada pada 111,54 (peringkat 1).
4. Rentabilitas (*earning*) dinilai dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO. Rasio ROA Bank BRISyariah rata-rata berada pada 0,57 (peringkat 3). dan rasio BOPO rata-rata berada pada 92,21 (peringkat 1).
5. Likuiditas (*liquidity*) dinilai dengan menggunakan rasio CR dan LDR. Berdasarkan aspek likuiditas Bank tidak mempunyai kewajiban yang harus segera dibayar sehingga modal inti yang dimiliki Bank dapat menutupi pinjaman lainnya. Rasio CR Bank BRISyariah rata-rata berada pada 30,86 (peringkat 1). dan rasio LDR rata-rata berada pada 102,82 (peringkat 4).

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (Bank)

Bank BRISyariah sebaiknya meningkatkan predikatnya dari yang cukup sehat menjadi sehat. Peningkatan kinerja keuangan ini ditujukan untuk kesehatan kinerja perbankan, yang saat ini jika diukur dengan analisis CAMEL masih dinyatakan sehat. Hal ini dilakukan agar kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap PT. Bank BRISyariah juga semakin meningkat.

2. Bagi investor atau Kreditur

Investor hendaknya memperhatikan kinerja keuangan bank. Kesehatan kinerja perbankan antara cukup sehat sampai sangat sehat layak untuk dijadikan obyek investasi. Kinerja keuangan yang tidak sehat sampai kurang sehat tidak layak untuk dijadikan obyek investasi.

3. Bagi Nasabah

Kinerja keuangan Bank yang sehat dapat diberi kepercayaan sebagai lembaga pembiayaan dan simpanan. Kinerja keuangan yang tidak sehat tidak layak untuk diberi kepercayaan sebagai lembaga pembiayaan dan simpanan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan rasio yang digunakan dalam menghitung aspek CAMEL agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno, *Modul Praktikum Analisa Laporan Keuangan*, Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi Islam UIN Walisongo, 2015.
- Anggraeni, Oktafrida, “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009”, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet, 2003.
- Buchori, Achmad, *Seri Edukasi Perbankan Syariah*, Jakarta: Departemen Perbankan Syariah, 2015.
- Fitriana, Dina Ayu. “Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2012 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk.)”, Skripsi, Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, 2013.
- Ginting, Ramlan, et al, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Tingkat Kesehatan Bank*, Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2005.
- , *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi, 2008.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Nurhayati, Sri, dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Pandia, Friantao, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Pujiyanti, Sri, dan E. Susi Suhendra, “Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus pada PT Bank Negara Indonesia PERSERO Tbk. Dan PT. Bank

- Bukopin Tbk. Periode 2006-2008”, *Jurnal Universitas Gunadarma*, Jakarta, 2009.
- Rahman, Zia Rizqi. “Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2008-2011”, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, 2013.
- Rifai, Moh, *Konsep Perbankan Syariah*, Semarang: CV. Wicaksana, 2002.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, Edisi II, 2003.
- Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BMUI & TAKAFUL) di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta Cet-1, 2006.
- Taufik, A. Dharnaeny, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL Periode 2006-2010”, Skripsi, Makassar: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012.
- Triandaru, Sigit, dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, Cet. Ke-4, 2008.
- Wahid, Miftahul. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Bank BUMN Tahun 2010-2014”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Semarang: Jurusan Manajemen S1 Universitas Dian Nuswantoro, 2015.
- Widyanto, Eko Adi. “Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2008-2010)”, *Jurnal EKIS*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2012.

www.brisyariah.co.id